

Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah

Wahyu Agung Panji Subekti

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri – Malang

Guntur Kusuma Wardana

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri – Malang

Email : wahyuagungpanjisubekti@gmail.com

Abstrak

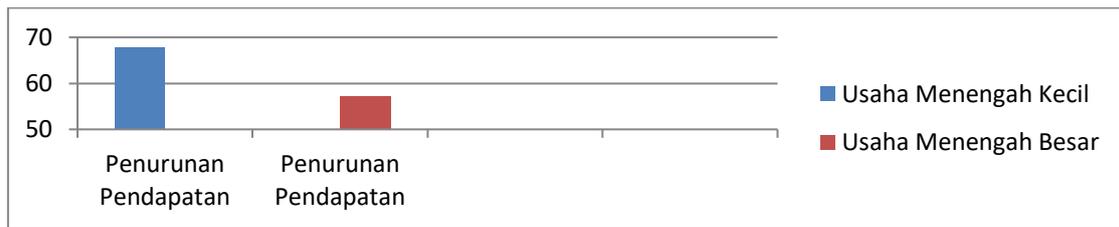
Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih empiris tentang pengaruh CAR, *Asset Growth*, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF, dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah. Penelitian ini berjenis kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2011-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel dengan *evIEWS* 10. Hasil penelitian dengan Uji T menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu variabel *Asset Growth*, BOPO, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel DPK, Pembiayaan, dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Kemudian hasil penelitian menggunakan Uji F menunjukkan bahwa CAR, *Asset Growth*, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Keyword : CAR, *Asset Growth*, BOPO, DPK Pembiayaan, NPF, FDR, ROA

Pendahuluan

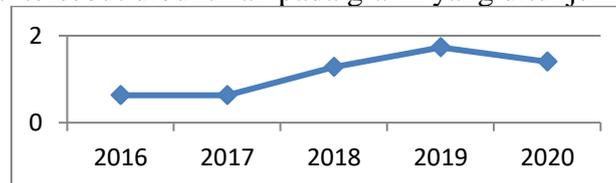
Adanya wabah covid-19 tiga tahun terakhir menyebabkan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Dimana sampai saat ini terdapat kurang lebih 4,2 juta warga Indonesia yang terkena wabah tersebut, dimana sekitar 52,15 % wabah tersebut terjadi pada kelompok usia 19-45 tahun. Kondisi tersebut memberikan dampak yang besar bagi perekonomian Indonesia. Sementara itu wabah tersebut juga menyebabkan pemerintah memberlakukan *physical distancing* yang membuat terhambatnya sektor usaha.

Sektor usaha merupakan salah satu sasaran dari perbankan. Peran nyata yang dilakukan perbankan adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui usaha mikro, kecil, dan menengah. Adanya penyaluran dana untuk sektor riil pada masyarakat, secara tidak langsung bank berperan dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat (Fahrizal 2018). Dengan pemberlakuan *physical distancing* menyebabkan pendapatan pelaku usaha mengalami penurunan, sehingga menyebabkan peran dari perbankan dalam penyaluran kredit atau pembiayaan ke sektor riil terganggu. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang didapatkan dari (<https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/7ec02d39d6732972dcebe54f/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha-jilid-2.html> diakses: 26 Desember 2021) menunjukkan bahwa lebih dari 50% pendapatan dari pelaku usaha mengalami penurunan pada triwulan tahun 2020.



Gambar 1. Grafik Tingkat Penurunan Pendapatan Pelaku Usaha Tahun 2020.
(Sumber : Data diolah, 2021)

Grafik di atas menunjukkan bahwa pendapatan Usaha Menengah Kecil (UMK) turun 66,77 % dan pendapatan Usaha Menengah Besar (UMB) turun 57,79% akibat adanya covid-19. Sementara itu dengan penurunan pendapatan pelaku usaha tersebut membuat pemerintah memberlakukan restrukturisasi bagi aktivitas kredit dan pembiayaan bagi pelaku usaha yang terdampak covid-19. Adanya kebijakan tersebut menyebabkan terganggunya profitabilitas perbankan syariah. Hal tersebut dibuktikan pada grafik yang ditunjukkan dibawah ini :



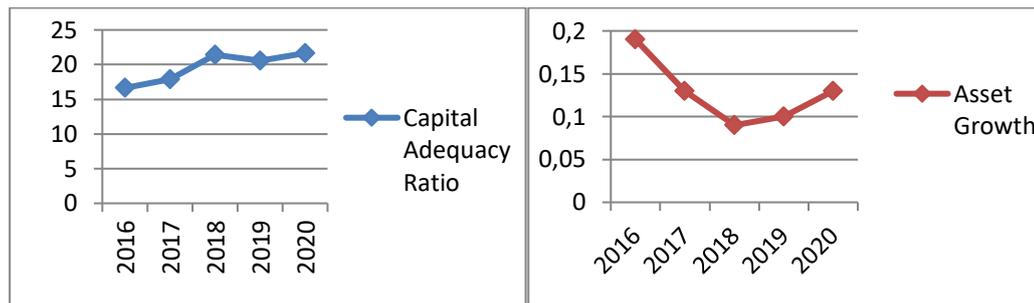
Gambar 2. Grafik Tingkat *Return On Asset* Tahun 2016-2020.
(Sumber : Data diolah, 2021)

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 ROA Bank Umum Syariah mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya lonjakan kasus pandemi pada tahun 2020. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa adanya covid-19 berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Profitabilitas salah satu indikator dan ukuran untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Harahap 2002). Indikator yang digunakan dalam rasio profitabilitas salah satunya yaitu ROA. ROA adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan berupa laba bersih setelah pajak. ROA merupakan tolak ukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan (Wardhana dan Mawardi 2016).

Besar kecilnya return juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu modal, aset dan biaya operasional. Secara teori, bank yang memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi dapat menanggung risiko (Armelia 2011). Dengan modal yang memadai, maka bank dapat melakukan kegiatan operasional yang efisien dengan cara mengalokasikan dananya pada aset produktif yang dapat menghasilkan keuntungan bagi bank. Dengan modal yang cukup dapat dimanfaatkan untuk penggunaan aset guna meningkatkan profitabilitas (Simamora, 2012). Pada data statistik di bawah ini perbankan syariah menunjukkan nilai CAR dan *asset growth*.

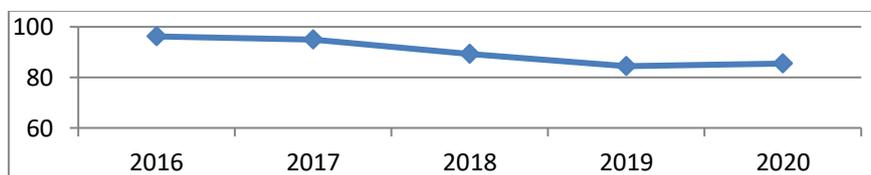
Wahyu Agung Panji Subekti, Guntur Kusuma Wardana



Gambar 3. Grafik Nilai CAR dan *Asset Growth* Tahun 2016-2020.
(Sumber: Data diolah, 2021)

Gambar di atas menunjukkan bahwa CAR pada perusahaan mengalami kenaikan selama 5 tahun. Pada tahun 2019 CAR perbankan syariah turun dari tahun sebelumnya, namun pada tahun tersebut ROA yang dihasilkan mengalami kenaikan. Sedangkan *asset growth* yang dihasilkan selama 5 tahun mengalami penurunan, 2018 menjadi tahun yang perlu dipertanyakan karena dengan penurunan *asset growth* justru ROA yang dihasilkan mengalami kenaikan. Harusnya dengan CAR yang naik selama 5 tahun terakhir tingkat *asset growth* juga harus naik, mengingat bahwa untuk meningkatkan profitabilitas dengan pengalokasian modal.

Setiap aktivitas perbankan syariah akan memunculkan biaya penunjang kinerja. Penggunaan biaya yang tinggi akan berdampak pada berkurangnya kesempatan menghasilkan laba. Semakin kecil nilai rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa bank tersebut efisien dalam kinerjanya, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas (Ulyah, 2017). Data statistik perbankan syariah menunjukkan tingkat BOPO, yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini :

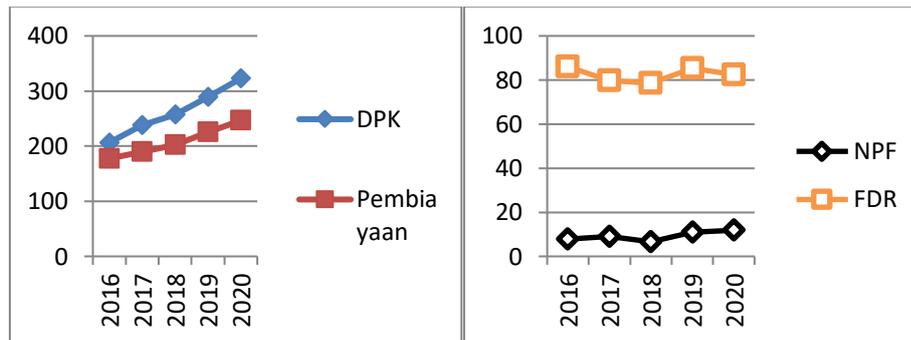


Gambar 4. Grafik Tingkat BOPO Tahun 2016-2020.
(Sumber: Data diolah, 2021)

Gambar di atas menunjukkan tingkat BOPO selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2020 tingkat BOPO mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut juga mengakibatkan ROA Bank Umum Syariah juga mengalami penurunan.

Naik turunnya ROA juga disebabkan oleh faktor lainnya yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan, *Non Performing financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Salah satu sumber pendanaan perbankan syariah yaitu berasal dari DPK.. Peningkatan DPK akan meningkatkan pertumbuhan kredit sehingga mampu meningkatkan profitabilitas (Sukma & Yoli Lara, 2013). Dengan DPK yang meningkat bank juga harus menempatkannya pada aktivitas pembiayaan, Penempatan dana tersebut memberikan kontribusi pendapatan bank, sehingga berdampak pada laba yang diterima bank (Taswan 2008). Turun dan naiknya jumlah pembiayaan bisa mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan (Ali 2018). Namun dengan semakin besar pembiayaan yang dilakukan juga akan meningkatkan jumlah pembiayaan bermasalah yang diproyeksikan NPF. Semakin besar jumlah pembiayaan bermasalah maka semakin buruk kinerja perbankan untuk memperoleh laba (Sinungan 2000).

Dengan DPK yang tinggi bank harus menyeimbangkan dengan aktivitas pembiayaan, sehingga DPK yang ada tidak menganggur. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas tersebut yaitu FDR, jika nilai FDR bank tinggi maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank. Ketika bank menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan bank dan akan meningkatkan laba (Margetha & Zai, 2013). Pada data statistik menunjukkan nilai DPK, pembiayaan, NPF dan FDR, yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 5. Grafik Tingkat DPK, Pembiayaan, NPF, dan FDR Tahun 2016-2020.
(Sumber: Data diolah, 2021)

Gambar di atas menunjukkan DPK perbankan syariah selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan, sehingga aktivitas pembiayaan juga mengalami kenaikan, namun dengan kenaikan tersebut FDR yang dihasilkan justru mengalami penurunan, harusnya dengan nilai DPK dan pembiayaan yang tinggi tingkat FDR juga harus meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalokasian DPK ke aktivitas pembiayaan belum maksimal, bisa saja DPK yang tersedia digunakan untuk aktivitas lainnya.

Kenaikan pembiayaan perbankan syariah juga menyebabkan kenaikan NPF. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan yang dilakukan memiliki risiko yang tinggi, sehingga menyebabkan kenaikan pembiayaan bermasalah.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti memiliki sebuah rumusan masalah apakah terdapat pengaruh antara CAR, asset growth, BOPO, DPK, pembiayaan, NPF dan FDR secara parsial serta simultan terhadap ROA. Penelitian ini tujuan untuk melakukan penelitian terhadap ROA Bank Umum Syariah, dengan mengembangkan variabel-variabel yang termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi ROA yang terdapat pada uraian di atas.

Landasan Teori

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kecukupan modal adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko yang timbul dan berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011). Kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam perkreditan (Wardiah, 2013).

Asset Growth

Pertumbuhan aset diartikan sebagai persentase perubahan total aset dari akhir tahun fiskal dari tahun kalender sebelumnya, sampai akhir tahun kalender saat ini (Cooper, 2008). Pertumbuhan aset adalah perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Ervina, 2010). Pertumbuhan aset adalah perubahan aset perusahaan yang diukur menggunakan perbandingan

total aset periode sekarang (t) terhadap total aset periode sebelumnya (t-1), jadi untuk mengukur tingkat pertumbuhan aset melihat pada selisih antara total aset tahun t dikurangi aset tahun t-1 (Weston J. F. dan T. E. Copeland, 2008).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara nilai biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, semakin kecil nilai BOPO semakin baik pula bank untuk dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya (Riyadi 2006).

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat baik individu maupun usaha (Muhammad 2005). DPK disebut sebagai modal yang diperoleh melalui para pemilik modal yang disimpan dalam produk simpanan untuk digunakan sebagai penunjang operasional perbankan (Herlinawijaya, 2021). Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran dalam bidang kredit atau pembiayaan (Prasetyoningrum, 2015).

Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Rianto 2012). Pembiayaan atau *financing* adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan (Kasmir, 2006). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan suatu kerjasama antara lembaga dan nasabah untuk mencapai tujuan sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan oleh dua pihak yang bersepakat.

Non Performing Financing (NPF)

Pembiayaan bermasalah merupakan kredit yang disalurkan oleh perbankan, dan nasabah tidak mampu melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Ismail, 2010). NPF atau pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan target yang diharapkan oleh bank (Veithzal 2007). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa NPF adalah suatu kredit yang disalurkan bank kepada nasabah, tetapi pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan perjanjian diawal.

Financing To Deposite Ratio (FDR)

FDR adalah rasio yang menggambarkan antara jumlah pembiayaan dengan dana yang diterima bank. Penyaluran pembiayaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk investasi dan pendanaan yang direncanakan (Dendawijaya 2009). FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank yang didapatkan dari sumber dana pihak ketiga (Muhammad 2005). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa FDR merupakan sautu atau pembiayaan yang diberikan kepada nasabah melalui sumber dana pihak ketiga

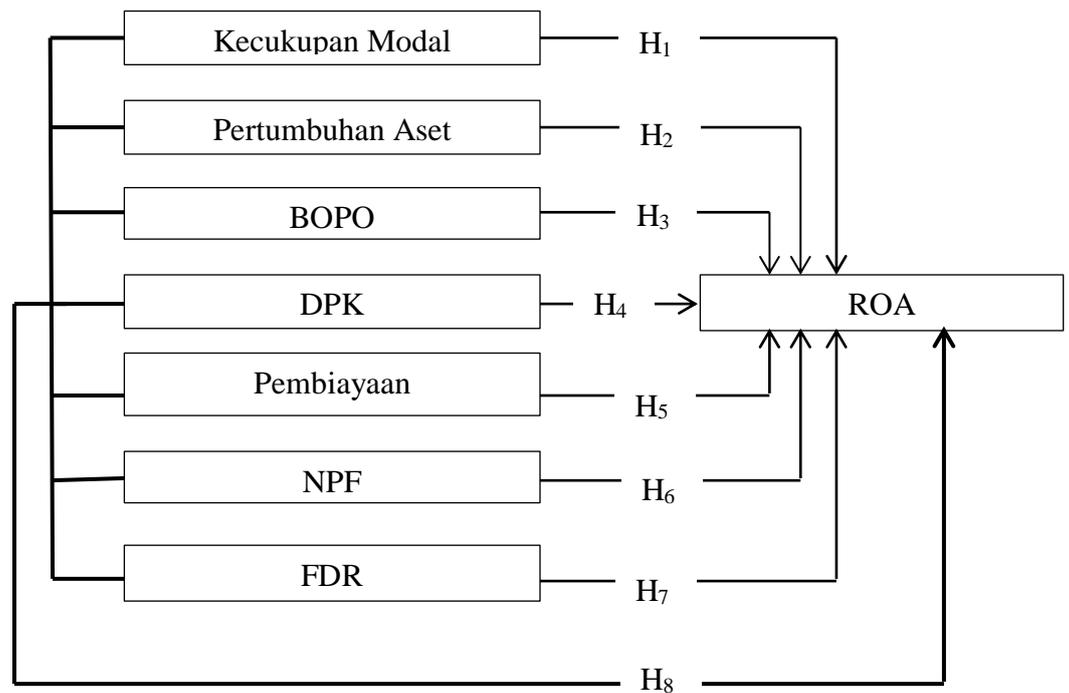
Return On Asset (ROA)

Profitabilitas menunjukan kinerja dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang di kenal dengan Return on Asset (ROA), semakin tinggi ROA maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan (Sinambela & Nuraini, 2021). *Return On Asset (ROA)* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam

menghasilkan laba secara keseluruhan (Sawir 2005). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar ROA suatu bank maka makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Model Penelitian

Model penelitian digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun model penelitian tersebut ditampilkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Model Penelitian (Sumber: Data diolah, 2021)

Keterangan : ————— = Parsial
————— = Simultan

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh CAR terhadap ROA Bank Umum Syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar nilai CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Buyung 2009). Pernyataan tersebut searah dengan penelitian (Auliya 2021; Rizal 2020; Nugrahanti et al 2018; Rahmah dan Kusbandiyah 2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara CAR terhadap ROA.

H₁ : CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA

Pengaruh asset growth terhadap ROA Bank Umum Syariah

Pertumbuhan aset sendiri sangat berpengaruh terhadap profitabilitas karena dengan adanya pertumbuhan yang tinggi dapat memberikan perkembangan bagi perusahaan, dimana dengan adanya pertumbuhan merupakan suatu tanda bagi perusahaan untuk dapat memiliki aspek

yang menguntungkan (Chaidir 2015). Pertumbuhan aset pada masa lalu menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan bank di masa yang akan datang (Taswan 2013). Pernyataan tersebut searah dengan penelitian (Isgiyarta dan Aryani 2020; (Nuriyanto, 2019) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara pertumbuhan aset terhadap ROA.

H₂ : Pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah

Semakin kecil nilai BOPO maka semakin baik pula bank untuk dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya, sehingga kemungkinan laba yang akan diterima juga semakin besar (Riyadi 2006). Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin besar pula profitabilitas yang akan diterima perbankan (Dendawijaya 2009). Semakin kecil nilai BOPO menunjukkan bahwa bank tersebut efisien dalam kinerjanya untuk menghasilkan laba, sebaliknya ketika nilai BOPO itu besar maka kerugian perusahaan juga akan besar sehingga akan mempengaruhi bank dalam menghasilkan laba (Ulyah, 2017). Penelitian itu juga searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Auliya, 2021)Hartini 2016) yang mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh (negatif) terhadap ROA. Dari hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh (negatif) antara BOPO terhadap ROA.

H₃ : BOPO secara parsial berpengaruh (negatif) terhadap ROA

Pengaruh DPK terhadap ROA Bank Umum Syariah

Peningkatan DPK akan meningkatkan pertumbuhan kredit atau pembiayaan yang besar sehingga mampu meningkatkan profitabilitas (Sukma dan Lara 2013). Dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber utama perbankan, bank akan menempatkan dana tersebut ke dalam pembiayaan (Taswan 2008). Penempatan dana tersebut ke dalam pembiayaan akan memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, sehingga akan berdampak pada laba bank. Kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar DPK yang diterima bank, maka laba yang akan diterima juga akan besar. Pernyataan tersebut juga searah dengan penelitian (Edo dan Wiagustini 2014; Umar dan Khairunnisa 2016) mengungkapkan bahwa DPK berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara DPK terhadap ROA.

H₄ : DPK secara parsial berpengaruh terhadap ROA

Pengaruh Pembiayaan terhadap ROA Bank Umum Syariah

Turun dan naiknya jumlah pembiayaan juga bisa mempengaruhi pada profitabilitas yang dihasilkan oleh perbankan syariah (Ali 2018). Pembiayaan merupakan aktivitas yang penting bagi perbankan, karena dengan pembiayaan bank akan mendapatkan bagian dari porsi bagi hasil maupun keuntungan dari pembiayaan, tingginya pembiayaan akan sangat mempengaruhi return atau profitabilitas. Sebab dengan adanya pembiayaan kepada nasabah, bank berharap akan mendapatkan return yang kemudian akan menjadi laba bank syariah (Riyadi & Yulianto, 2014). Pernyataan tersebut sejalan dengan dengan penelitian (Saputra 2021; Yusuf et al 2019; Ali 2018) yang mengungkapkan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan terhadap ROA.

H₅ : Pembiayaan secara parsial berpengaruh terhadap ROA

Pengaruh NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah

Rasio NPF merupakan pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan target yang diharapkan oleh bank (Veithzal 2007). Kenaikan pada sisi pembiayaan pada

perbankan syariah juga akan meningkatkan pula pembiayaan bermasalah. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja perbankan untuk memperoleh laba (Sinungan 2000). NPF mencerminkan risiko pembiayaan, dimana dalam rasio ini akan berakibat pada kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bagi hasil tidak dapat diterima. Artinya bank kehilangan kesempatan mendapatkan porsi bagi hasilnya, yang akan berakibat pada penurunan pendapatan (Ismail 2010). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Miswar et al., 2021) (Almunawwaroh & Marlina, 2018) yang mengungkapkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh (negatif) antara NPF terhadap ROA.

H₆ : NPF secara parsial berpengaruh (negatif) terhadap ROA

Pengaruh FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah

Nilai FDR dari suatu bank tinggi maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Ketika bank mampu menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan bank dan akan meningkatkan laba (Margetha & Zai, 2013). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Wibisono & Wahyuni, 2017) (Das et al., 2020); (Almunawwaroh & Marlina, 2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara FDR terhadap ROA.

H₇ : FDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA

Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF, dan FDR secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah

H₈ : CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, definisi operasional variabel, uji asumsi klasik, analisis data, dan uji koefisien determinasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data panel dan sumber data yang di pakai yaitu data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 Bank Umum Syariah dan sampel yang digunakan berjumlah 9 Bank Umum Syariah dengan teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sembilan 9 sampel tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank NTB Syariah
2	Bank Aceh Syariah
3	Bank BCA Syariah
4	Bank Panin Dubai Syairah
5	Bank BRI Syariah
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Syariah Mandiri
8	Bank BNI Syariah
9	Bank Muamalat Indonesia

(Sumber: Data diolah, 2022)

Kemudian teknik pengambilan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini menggunakan 7 variable independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu CAR, *asset growth*, BOPO, DPK, pembiayaan, NPF dan FDR. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu ROA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel menggunakan eviews 10. Untuk mendapatkan analisis regresi yang baik maka diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, heterostasdisitas, dan autokorelasi. Uji pertama yang dilakukan yaitu uji normalitas, di bawah ini merupakan hasil dari uji normalitas.

Tabel 2. Uji Normalitas

Jarque-Bera	4,928618
Probability	0,085068

(Sumber : Data diolah, 2022)

Dari hasil uji normalitas didapatkan nilai probaility jarque-bera sebesar 0,084068 yang menandakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05). Maka dari itu, data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Uji kedua yang dilakukan yaitu multikolonieritas, di bawah ini merupakan hasil dari uji multikolonieritas.

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇
X ₁	1.000000	0.069885	-0.173717	-0.062068	-0.075749	-0.040816	0.284791
X ₂	0.069885	1.000000	-0.169587	0.082425	-0.046681	-0.133970	-0.107047
X ₃	-0.173717	-0.169587	1.000000	-0.004788	-0.027979	0.403388	0.013632
X ₄	-0.062068	0.082425	-0.004788	1.000000	0.728201	0.010263	-0.051847
X ₅	-0.075749	-0.046681	-0.027979	0.728201	1.000000	-0.205685	0.185771
X ₆	-0.040816	-0.133970	0.403388	0.010263	-0.205685	1.000000	-0.110768
X ₇	0.284791	-0.107047	0.013632	-0.051847	0.185771	-0.110768	1.000000

(Sumber: Data diolah, 2022)

Dari hasil uji multikolonieritas didapatkan bawah pada hubungan antar variabel independen (CAR, Pertumbuhan Aset, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF, FDR) tidak terdapat nilai korelasi yang melebihi 0,9. Nilai korelasi tertinggi sebesar 0,728201 yaitu antara nilai variabel DPK dan Pembiayaan. Karena nilai 0,728201 > 0,9 sehinggadapat disimpulkan bahwa pada model yang dipakai tidak terjadi dan terhindar dari gejala multikolonieritas. Uji ketiga yang dilakukan yaitu heterostasdisitas, di bawah ini merupakan hasil dari uji heterostasdisitas.

Tabel 4. Uji Heterostasdisitas

Test	Prob.
Breusch-Pagan	0,3443

(Sumber: Data diolah, 2022)

Dari hasil Uji heterostasdisitas didapatkan bahwa nilai yang didapatkan dari Uji Breusch-Pagan sebesar 0,3443. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil yang didapat lebih besar dari 5% (0,05), yang berarti bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji terakhir yang dilakukan yaitu autokorelasi, di bawah ini merupakan hasil dari uji autokroelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

R-square	0,678521	Mean dependent var	1,675778
Adj. R-square	0,613356	S.D. dependent var	1,601384
S.E.of regression	0,995752	Akaike info criterion	2,989173

Sum squared sesi	73,37259	Schwarz criterion	3,433584
Log likelihood	-118,5128	Hannan-quinn criter	3,168386
F-Statistic	10,41240	Durbin-Waston stat	1,942845
Prob(F-Statistic)	0,000000		

(Sumber: Data diolah, 2022)

Dari hasil Uji Autokorelasi didapatkan bahwa nilai yang dihasilkan dari Durbin - Watson test adalah 1,942845. Adapun nilai d_L dan d_U yang didapatkan dari tabel Durbin-Watson ialah sebesar 1,4939 dan 1,8275, sedangkan untuk nilai $4-d_L$ dan $4-d_U$ adalah sebesar 2,5061 dan 2,1725. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan terhindar dari Autokorelasi karena nilai Durbin-Waston tertletak diantara nilai d_U dan $4-d_U$.

Setelah melakukan 4 uji asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji pengaruh parsial. Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji t parsial, disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Uji T (Parsial)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	-4,992101	-3,912534	0,0002
CAR	-0,048926	-2,707255	0,0084
Pertumbuhan aset	2,331098	3,190565	0,0020
BOPO	0,053551	6,234449	0,0000
DPK	0,016936	0,343924	0,7319
Pembiayaan	-0,012254	-0,176244	0,8606
NPF	-0,043984	-0,295002	0,7688
FDR	0,027058	3,567314	0,0006

(Sumber: Data diolah, 2022)

Dari hasil uji t di atas di dapatkan hasil pengaruh parsial tiap variabel independen. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel CAR (X_1) menghasilkan nilai probabilitas $0,0084 < 0,05$, sehingga menandakan bahwa CAR memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, sedangkan nilai koefisien sebesar -0,048926 menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR akan mengurangi ROA yang dihasilkan karena disebabkan penggunaan modal yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan profit sehingga akan menyebabkan ROA menurun. Salah satu aktivitas yang menggambarkan masalah tersebut yaitu terjadi *idle fund* atau dana menganggur yang disebabkan oleh penyaluran dana kredit yang rendah kepada masyarakat atau nasabah bank itu sendiri, dari hal tersebut menyebabkan hilangnya kesempatan bank dalam meningkatkan pendapatan karena kurangnya langkah pengalokasian dana kepada aset-aset yang akan menghasilkan profit (Permatasari & Andriani, 2019).
2. Secara parsial variabel pertumbuhan aset (X_2) menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,0020 < 0,05$, sehingga menandakan bahwa pertumbuhan aset memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, sedangkan nilai koefisien sebesar 2,331098 menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset maka akan meningkatkan ROA yang dihasilkan karena dengan adanya pertumbuhan yang tinggi dapat memberikan perkembangan bagi perusahaan, sehingga perusahaan bisa melakukan kinerja yang lebih efisien dengan memanfaatkan

- pertumbuhan asetnya untuk dapat memiliki aspek yang menguntungkan (Chaidir, 2015).
3. Secara parsial dari variabel BOPO (X_3) menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga menandakan bahwa BOPO memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, sedangkan nilai koefisien sebesar $0,053551$ menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efisien BOPO maka akan meningkatkan ROA yang dihasilkan karena karena tingkat rasio BOPO yang dimiliki oleh perbankan syariah nilainya masih cukup rendah, sehingga kinerja yang dilakukan oleh perbankan syariah cukup efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perbankan yang berakibat pada bertambahnya laba dan pada akhirnya akan meningkatkan ROA. Selain itu dengan efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah dapat mampu menghasilkan keuntungan. Sebaliknya jika biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah tinggi maka akan dapat menurunkan keuntungan yang dihasilkan. Dengan kata lain, bank syariah yang bisa mengelola biaya ke tingkat paling efisien maka akan mampu menghasilkan laba keuntungan yang besar (Yusriani, 2018).
 4. Secara parsial dari variabel DPK (X_4) menghasilkan nilai probabilitas $0,7319 > 0,05$, sehingga menandakan bahwa DPK tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, sedangkan nilai koefisien sebesar $0,016936$ menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya DPK yang ada tidak akan mempengaruhi ROA karena DPK yang dihimpun dan diterima oleh bank syariah tidak bisa langsung menghasilkan keuntungan melainkan harus di salurkan terlebih dahulu kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (Dasari & Wirman, 2020).
 5. Secara parsial dari variabel Pembiayaan (X_5) menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,8606 < 0,05$, sehingga menandakan bahwa pembiayaan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, sedangkan nilai koefisien sebesar $-0,012254$ menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya pembiayaan yang diberikan tidak berpengaruh terhadap ROA karena pembiayaan yang ada di perbankan sendiri terdiri dari beberapa jenis salah satunya yaitu pembiayaan bagi hasil. Dalam pembiayaan ini besarnya nisbah yang akan diterima bank syariah pastinya juga akan sangat bergantung pada pendapatan yang diterima oleh nasabah, selain itu tidak selalu nasabah yang melakukan pembiayaan bagi hasil mendapatkan keuntungan dari pembiayaan tersebut, sehingga nisbah yang akan disalurkan kepada bank tidak ada (Sutrisno, 2016).
 6. Secara parsial dari variabel NPF (X_6) menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,7688 > 0,05$, sehingga menandakan bahwa NPF tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, sedangkan nilai koefisien sebesar $-0,043984$ menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya NPF tidak akan berpengaruh terhadap ROA yang dihasilkan karena pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah belum optimal dan terdapat masalah atau kendala dalam penyaluran pembiayaannya terhadap nasabah, sehingga risiko pembiayaan bermasalah yang terdapat di bank syariah nilainya masih tidak terlalu tinggi sehingga tidak berdampak pada ROA Bank Umum Syariah (Sabir et al, 2012).
 7. Secara parsial dari variabel FDR (X_7) menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,0006 < 0,05$, sehingga menandakan bahwa FDR tidak memiliki hubungan yang signifikan

terhadap ROA Bank Umum Syariah, sedangkan nilai koefisien sebesar 0,027058 menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai FDR akan berpengaruh terhadap ROA yang dihasilkan karena tingginya FDR menggambarkan perbankan sudah mampu menyalurkan sebagian besar dana pihak ketiga kepada aktivitas pembiayaan yang nantinya diharapkan akan menghasilkan profitabilitas (Wibisono & Wahyuni, 2017).

Setelah mengetahui hasil dari pengaruh parsial, uji yang dilakukan yaitu uji f (simultan). Uji ini dilakukan guna mengetahui pengaruh semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependent. Berikut hasil dari Uji F (simultan) ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Uji F (Simultan)

R-square	0,678521	Mean dependent var	1,675778
Adj. R-square	0,613356	S.D. dependent var	1,601384
S.E.of regression	0,995752	Akaike info criterion	2,989173
Sum squared sesi	73,37259	Schwarz criterion	3,433584
Log likelihood	-118,5128	Hannan-quinn criter	3,168386
F-Statistic	10,41240	Durbin-Waston stat	1,942845
Prob(F-Statistic)	0,000000		

(Sumber: Data diolah, 2022)

Dari pengujian yang dilakukan dengan Uji F didapatkan bahwa nilai yang dihasilkan dari F hitung sebesar 10,41240 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai probabilitas F hitung sebesar $0,000000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $10,41240 > F$ tabel sebesar 2,11.

Maka dapat disimpulkan bawa variable CAR, pertumbuhan aset, BOPO, DPK, pembiayaan, NPF, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

Uji terakhir yang dilakukan yaitu uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi data panel pada penelitian ini dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

R-square	0,678521
Adj. R-square	0,613356

(Sumber: Data diolah, 2022)

Dari hasil tersebut didapatkan bahwa nilai yang dihasilkan dari Adjusted R-square sebesar 0,613 atau (61,3%). Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel CAR, pertumbuhan aset, BOPO, DPK, pembiayaan, NPF, dan FDR mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 61,3% sedangkan 38,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CAR akan mengurangi ROA yang dihasilkan. 2) Hasil penelitian menunjukkan

bahwa variabel asset growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset maka akan meningkatkan ROA yang dihasilkan. 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efisien BOPO maka akan meningkatkan ROA yang dihasilkan. 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya DPK yang ada tidak akan mempengaruhi ROA yang dihasilkan. 5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya pembiayaan yang diberikan tidak berpengaruh terhadap ROA yang dihasilkan. 6) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya NPF tidak akan berpengaruh terhadap ROA yang dihasilkan. 7) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai FDR akan berpengaruh terhadap ROA yang dihasilkan. 8) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF, dan FDR secara bersama-sama(simultan) berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Daftar Pustaka

- Ali, M. A. R. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating*.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Armelia Vera. (2011). Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aktiva Produktif, dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas. *Skripsi.UNP*.
- Auliya, F. ali F. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, dan NIM Terhadap ROA. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 194. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4317>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Analisis Hasil Survey dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha*. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/7ec02d39d6732972dcebe54f/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha-jilid-2.html>
- Buyung, A. (2009). Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007). *Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro*, 1–31.
- Chaidir. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *JIMFE*.
- Cooper, M. J. et al. (2008). *Asset Growth and the Cross-Section of Stock Returns. The Journal Of Finance*.
- Das, N. A., Husni, T., Rahim, R., & Elfariisy, F. (2020). The Influence of CAR, NPF, FDR and BOPO To Return On Asset in Indonesia Islamic Bank On The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(4), 418–431.

- Dasari, S. A., & Wirman, W. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2019). *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6(2), 124. <https://doi.org/10.30997/jn.v6i2.3164>
- Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Edo, D. S. R., & Wiagustini, N. L. P. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan to Deposit Ratio dan Return On Asset pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3.11, 11, 650–673.
- Ervina. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang*.
- FAHRIZAL. (2018). Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Ensiklopedia Of Journal*, 1(1), 1–5.
- Harahap, S. S. (2002). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Herlinawijaya, O. (2021). Analisis Efek DPK,CAR,NPL, Suku Bunga Kredit terhadap ROA Perusahaan Bank Umum Kegiatan Usaha (B.U.K.U) tahun 2014 - 2019. *Jurnal SEKURITAS (Saham,Ekonomi, Keuangan, dan Investasi)*, 4(2), 157–168.
- Intan Permatasari, Sri Andriani, A. S. (2019). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JEBI*, 04(01), 23–26.
- Isgiyarta, J., & Aryani, H. F. (2020). Pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas perbankan dengan variabel mediasi diversifikasi aset. *Akuntansi, Jurusan Diponegoro, Universitas*, 5(1), 70–84.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan : Dari teori menuju aplikasi* (1 ed.). Kencana.
- Kasmir. (2006). *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta.
- Lukman Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghia Indonesia.
- M. Nur Rianto Al-Arif. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Alfabeta.
- Margetha, F., & Zai, M. pingkan. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(2).
- Miswar, R., Rachmawati, & Nita, H. (2021). Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Roa Bank Syariah Di Indonesia. *Robust-Research Business and Economics Studies*, 1(1), 123–141.
- Muh.Sabir.,Moh.Ali., danAbd. H. (2012). .Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 1.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMPYKPN.
- Nopa Saputra, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*, 1(1), 50–71. <https://journal.unbara.ac.id/index.php/klassen/article/download/699/517/>
- Nugrahanti, P., Tanuatmodjo, H., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 3(3), 136
144. <https://doi.org/10.17509/jbme.v3i3.14317>
- Nuriyanto. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Asset (Asset Growth) Dan Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan Capital Structure Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018 <http://www.elsevier.com/locate/scp>

- Prasetyoningrum. (2015). *Risiko Bank Syariah*. Pustaka Pelajar.
- Rahmah, N. A., & Kusbandiyah, A. (2018). Effect of Banks Performance to the Islamic Banks Profitability. *Advanced Science Letters*, 24(1), 159–162. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.11945>
- Rivai Veithzal. (2007). *Bank And Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing to deposit ratio (fdr) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *accounting analysis journal*.
- Rizal, F. (2020). Determinants Of Sharia Banking Profitability: Empirical Studies In Indonesia 2011-2020. *El-Barka: Journal of Islamic Economic and Business*, 3(2), 137–161. <file:///C:/Users/sigidpram/Downloads/1759-6626-1-PB.pdf>
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, H. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Star Gate Publisher.
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>
- Sinungan, M. (2000). *Manajemen Dana Bank*. PT. Bumi Askara.
- Slamet Riyadi. (2006). *SBanking Asset and Liability Management*. *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Sukma, & Yoli Lara. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Sutrisno. (2016). The effects of financing and risks on the performance of Islamic Bank : Empirical evidence from Indonesian Islamic Bank. *Business and Management Research*, 6(3), 29–36.
- Taswan. (2008). *Manajemen Perbankan Konsep , Teknis & Aplikasi*. STIM YKPN.
- Taswan. (2013). *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah edisi 3* (3 ed.). UPP STIM YKPN.
- Titin Hartini. (2016). Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *I-Finance*, 2(1), 20–34. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v2i1.1007>
- Ulyah. (2017). *Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Net Interest Margin (Nim), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Dan Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas*.
- Umar, R., & Khairunnisa. (2016). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014) The. *e-Proceeding of Management* :, 3(DPK, NIM, ROA), 1620.
- Wardhana, I. B. J., & Mawardi, W. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Asset Turnover, Growth Terhadap Profitability Melalui Variabel Capital Structure Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Goods BEI Periode Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–14.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Pustaka Setia.
- Weston J. F. dan T. E. Copeland. (2008). *Manajemen Keuangan*. BINARUPA AKSARA.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap Roa

- yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Yusriani. (2018). Pengaruh Car, Npl, Bopo Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi Xxv*, 4(002), 1–17.
- Yusuf, D., Hamdani, & Kholik, K. (2019). The Effect of Buy and Sell Financing (Murabahah), Profit Share Financing (Mudarabah), Equity Capital Financing (Musyarakah) and Non-Performing Financing Ratio on Profitability Level of Sharia Commercial Banks in North Sumatera. *Britain International of Humanities and Social Sciences (BioHS) Journal*, 1(1), 81–88.